

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan suatu proses perubahannya tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses membuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.¹

Matematika adalah salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan setiap jenjang sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi. Matematika juga dapat digunakan untuk menganalisa dan menyederhanakan sebagai problem. Dalam mengajar matematika maka karakter dan watak seseorang dapat dibina atau dikembangkan. Ini terjadi karena belajar matematika dapat mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan, dapat mengeluarkan pendapat dengan singkat, dan sempat berfikir rasional dan mengambil keputusan.

Pembelajaran matematika bukan hanya menghafalkan rumus, namun memiliki keharusan memahami semua konsep matematika mulai berdasarkan yg sederhana hingga menggunakan yang kompleks. Konsep-konsep pada pelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep tak berbentuk yg baru dipahami murid perlu segera diberi penguatan agar mengendap, mengingat & bertahan usang pada memori murid dan akan melekat pada pola pikir & pola tindakan murid.

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm 76

Banyak sekali siswa yang berfikir bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan, dan mereka menggambarkan matematikawan sebagai pertapa yang hanya menghabiskan hidupnya terkubur dalam segunung rumus dan angka-angka.²Tampa disadari bahwa matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang dibutuhkan kapan dan dimana saja sehingga matematika menjadi hal yang begitu penting. Namun dalam pembelajaran matematika masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan siswa gagal dalam pembelajaran ini.³

Aktivitas berfikir bagi setiap murid tidak selamanya berlangsung secara lumrah dan maksimal. Pada proses pembelajaran murid terkadang kurang konsentrasi, sehingga menciptakan murid tidak mengerti pelajaran yg berlangsung. Semua itu terjadi lantaran pada kehidupan sehari-hari dimana sangat berkaitan menggunakan aktivitas belajar murid.⁴

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang baik dan memuaskan. Namun dari fakta kenyataan sehari-sehari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswalainnya.⁵

Kemampuan anak didik dalam menangkap dan memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya berbeda antara satu dan yang lainnya. Ada yang langsung tanggap

² Sobel, dkk, *mengajar matematika* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm 4

³ Diana Novitasari, “*Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*”, Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika vol 2 no 2, (Desember 2016) hlm 2

⁴ Fakhrol Jamal, “ *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah meulaboh johan Pahlawan*”, Jurnal Pendidikan Matematika vol. 1, (Maret-september 2014), hlm 19-20

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 183

terhadap materi pelajaran, ada juga yang rata-rata (tidak pintar dan tidak bodoh) dan ada yang kesulitan dalam memahami pelajaran⁶. Berbagai macam keadaan anak didik tadi mendeskripsikan bahwa pengetahuan mengenai masalah-masalah belajar adalah hal yang sangat krusial bagi pengajar & calon pengajar.⁷

Guru juga harus menyadari bahwa pembelajaran bukan hanya membuat peserta didik tahu dan faham, melainkan juga sadar, bahwa pengetahuan bukan semata-mata untuk menyampaikan informasi, melainkan juga membentuk kesadaran anak didik.⁸

Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik belajar sebagai mestinya karena ada gangguan tertentu maksudnya adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara baik dan maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor. Ketika mengalami kesulitan belajar tentu akan ada hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah dan tidak maksimal.⁹

Terjadi kesulitan belajar disebabkan murid beranggapan matematika menjadi galat satu pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Ketidakmampuan murid pada menguasai pengetahuan dasar dan mengaitkan antara pengetahuan yang baru dengan sebelumnya sebagai akibatnya ada ketidakpahaman atau kejelasan terhadap materi. Gejala kesulitan belajar akan terlihat saat murid tidak berkonsentrasi lagi, sebagian peserta didik mengalami kelelahan dan kejenuhan serta sebagian murid mengeluh

⁶ Akhmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favoriti* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm 114

⁷ Dimiyati, DKK, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009), hlm 236

⁸ Lubis Grafura, DKK, *100 masalah pembelajaran* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm 103

⁹ Ismail, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*”, Jurnal Edukasi, hlm 37

kesulitan waktu diberi tugas atau pekerjaan rumah. Fisik dan mental murid akan kurang siap atau penekanan pada mendapat materi yang diberikan.¹⁰

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap akademik prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dan maksimal dapat diperoleh dari perlakuan belajar disekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.¹¹ Kesulitan belajar ini bisa saja ditemukan dan dialami oleh siswa di kelas, tanpa melihat tinggkatan kelasnya. Baik mengalami kesulitan belajar pada satu mata pelajaran dan bisa juga secara menyeluruh.

Pada penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan judul penelitian yang mengusungkan topik kesulitan belajar matematika pada kelas rendah, padahal mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa sedini mungkin sangat diperlukan agar penanganan segera dapat dilakukan dan tepat sasaran. Pemilihan topik penelitian pada pembelajaran matematika karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih sampai saat ini dianggap mata pelajaran yang sulit. Sehingga memberi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji kesulitan belajar matematika.

Berdasarkan yang terjadi di SDI Bustanuddin bahwasannya siswa berkesulitan belajar dikarenakan metode yang dipakai oleh guru masih dinilai kurang efektif oleh sebab itu perlu adanya peningkatan dalam metode belajar dan mengajar guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balik Papan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", hlm 26

¹¹ Fakhrul Jamal, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah meulaboh johan Pahlawan", *Jurnal Pendidikan Matematika* vol. 1, (Maret-september 2014), hlm 19-20

1. Apa saja jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas II di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan ?
2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas II di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas II di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas II di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan.

D. Kegunaan peneliti

Adapun kegunaan peneliti ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar matematika dan dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan serta dapat dijadikan masukan bagaimana seharusnya kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya hasil yang optimal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Sebagai referensi yang sangat penting bagi perpustakaan IAIN MADURA agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

b. Bagi SDI Bustanuddin Galis Pamekasan.

Kegunaan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk lebih mengeksistensi upaya guru dalam kesulitan-kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II SDI Bustanuddin Galis Pamekasan.

c. Bagi Peneliti

Kegunaan peneliti ini sebagai tambahan pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II SDI Galis Bustanuddin.

1. Definisi Istilah

Agar mengurangi kesalah pahaman untuk memahami kata kunci dan juga konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan uraian definisi terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
2. Kesulitan Belajar adalah adanya hambatan-hambatan sehingga menimbulkan ketidak mampuan siswa dalam memahami fakta, konsep, prinsip juga keterampilan.¹²
3. Matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.¹³

¹² Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balik Papan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", hlm 26

¹³ Ibid. 25